

## **PENGARUH EDUKASI BERBASIS LEMBAR BALIK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN**

**Putri Ayu Yessy Ariescha, Peny Ariani, Silvia Kartika Purba**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : [yezikatwin@gmail.com](mailto:yezikatwin@gmail.com)

### **Abstract**

*The maternal mortality rate (MMR) remains a significant public health concern in Indonesia and serves as a key indicator in achieving the targets of the Sustainable Development Goals (SDGs). One of the major contributing factors to the high MMR is the delay in recognizing and managing pregnancy danger signs, which is often due to a lack of knowledge among pregnant women. Additionally, the suboptimal coverage of antenatal care (ANC) visits exacerbates this issue, as fewer women receive critical information during pregnancy. Providing education to pregnant women is a strategic effort to enhance their understanding and foster positive attitudes throughout pregnancy. One educational medium that can be utilized is the flipchart an interactive, visual, and communicative tool designed to deliver health information in an engaging and easy-to-understand manner. This study aimed to analyze the effect of flipchart-based education on improving pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs. A quasi-experimental design with a one-group pre-test-post-test approach was employed. The sample consisted of 17 primigravida women receiving antenatal care at Juliana Dalimunthe Clinic, selected through purposive sampling. A validated and reliable knowledge questionnaire was administered before and after the educational intervention. Data were analyzed using a paired sample t-test. The results showed a significant increase in knowledge among pregnant women regarding danger signs of pregnancy following the educational intervention, with a significance value of  $p = 0.004$ . These findings indicate that flipchart media is an effective educational tool in maternal health promotion. Not only does it improve maternal understanding of danger signs, but it is also expected to enhance awareness and motivation to attend regular ANC visits. Therefore, it is recommended that healthcare providers optimize the use of flipcharts in health education and counseling sessions for pregnant women, as part of preventive efforts to reduce complications.*

**Keywords:** Antenatal Care, Flipchart Media, Health Education

### **1. PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) berfungsi sebagai parameter dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan ibu dan sistem kesehatan secara keseluruhan. AKI didefinisikan sebagai kematian seorang perempuan yang terjadi pada periode gestasi, saat

persalinan, atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, yang disebabkan oleh kondisi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kehamilan (Dewie, 2021).

Menurut WHO (2020), Tercatat sekitar 287.000 kematian ibu per tahun yang disebabkan oleh

komplikasi selama kehamilan dan persalinan, yang berarti rata-rata satu ibu kehilangan nyawa setiap dua menit. Sebagian besar kematian ini terjadi di negara-negara berkembang. Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menurunkan AKI. Berdasarkan data UNICEF (2023), AKI Indonesia tahun 2020 mencapai 173 per 100.000 KH. Provinsi Sumatera Utara mencatat angka yang lebih tinggi, yakni sebesar 195 kematian per 100.000 KH (BPS, 2020). Kabupaten Deli Serdang menjadi salah satu daerah dengan jumlah kasus tertinggi, tercatat 16 kematian ibu pada tahun 2022, terutama di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Di samping Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) turut menjadi tolak ukur krusial dalam menilai derajat kesehatan maternal dan neonatal.. Berdasarkan data (BPS, 2020), AKB nasional sebesar 20,13 per 1.000 kelahiran hidup, sementara di Provinsi Sumatera Utara sebesar 18,28 dan di Kabupaten Deli Serdang sebesar 17,81 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun lebih rendah dari angka nasional, angka tersebut masih belum mencapai target SDGs, yaitu <12 kematian bayi per 1.000 KH di tahun 2030 (WHO, 2024).

Keterlambatan dalam mengidentifikasi dan menangani tanda bahaya kehamilan menjadi salah satu penyumbang utama meningkatnya AKI dan AKB. Masalah ini tidak terlepas dari

keterbatasan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan secara rutin melalui antenatal care (ANC) menjadi upaya penting dalam mendeteksi risiko sejak dini. Berdasarkan data Wahyuni et al. (2024), cakupan ANC nasional tahun 2021 sebesar 88,13%, dari target nasional 95%. Cakupan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan variasi pada setiap tahapan kunjungan. Pada tahun 2021, cakupan K1 mencapai 89,9%, sementara cakupan K4 sebesar 82,1%. Untuk cakupan K6, pada tahun 2021 tercatat sebesar 84,6%, menempatkan Sumatera Utara sebagai provinsi dengan cakupan K6 tertinggi di Indonesia pada tahun tersebut. Meskipun angka-angka ini menunjukkan pencapaian yang signifikan namun, masih berada di bawah target nasional sebesar 95% (Rachman, 2021).

Tingginya angka cakupan ANC tidak selalu mencerminkan kualitas edukasi yang diterima ibu hamil. Banyak ibu yang menjalani ANC hanya sekadar menjalani prosedur, tanpa benar-benar memahami isi informasi yang diberikan tenaga kesehatan, termasuk mengenai tanda bahaya kehamilan. Rendahnya literasi kesehatan dan keterbatasan media edukasi yang efektif menjadi hambatan dalam proses promosi kesehatan yang optimal. Ibu hamil memerlukan pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan untuk mengidentifikasi gejala yang memerlukan perhatian medis

segera. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan penundaan dalam mencari pertolongan medis yang berpotensi membahayakan kondisi kesehatan ibu dan janin.

Promosi kesehatan adalah langkah terstruktur yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas individu dan masyarakat dalam mengatasi berbagai faktor yang berdampak pada kesehatan. Salah satu metode promosi kesehatan yang efektif adalah penggunaan media edukasi yang sederhana, visual, dan interaktif, seperti lembar balik. Lembar balik adalah alat bantu komunikasi visual yang berisi informasi ringkas dan bergambar, disusun secara berurutan untuk memudahkan pemahaman dan memfasilitasi interaksi antara tenaga kesehatan dan sasaran (Karim & Sari, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lembar balik terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap berbagai isu kesehatan. Hasanah & Lesmana (2024) melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman ibu mengenai MP-ASI setelah diberikan edukasi dengan lembar balik. Demikian pula, Fatmasari et al. (2020) menunjukkan bahwa media lembar balik lebih efektif dibandingkan buku saku dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Dengan pendekatan visual, bertahap, dan komunikatif, lembar

balik dapat menjadi alat edukasi yang tepat dalam mengenalkan tanda-tanda bahaya kehamilan. Peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui media ini diharapkan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku, sehingga ibu dapat mengenali gejala komplikasi lebih awal dan segera mencari pertolongan medis

## 2. METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Quasi-Experiment. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pre-test Post-test, yang tidak melibatkan kelompok banding (kontrol).

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Juliana Munthe Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, pada bulan Februari 2025 – April 2025

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita hamil yang datang untuk melakukan USG kunjungan ANC ke klinik Juliana Dalimunthe. Berdasarkan data kunjungan, sebanyak 46 Ibu hamil datang untuk melakukan pemeriksaan USG.

Pada Penelitian ini jumlah sampel sebanyak 17 responden dengan perhitungan sampel yang digunakan menggunakan Teknik Purposive Sampling (sampel bertujuan)

**Kriteria Inklusi:**

1. Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Klinik Juliana Dalimunthe
2. Ibu primigravida
3. Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent
4. Bersedia mengikuti edukasi dan memberikan data
5. Dapat membaca dan menulis sehingga dapat memahami isi lembar balik dan kuesioner

**Kriteria Eksklusi:**

1. Ibu Multigravida
2. Tidak menyelesaikan seluruh sesi diskusi dan tidak melanjutkan pengisian kuesioner pasca-edukasi
3. Mengalami gangguan kognitif (tuna netra & tuna rungu)

**Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner pengetahuan dan penggunaan media edukasi lembar balik sebagai instrumen utama. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer, yaitu hasil pengisian kuesioner oleh responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi (pretest dan posttest), serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya seperti World Health Organization (WHO), UNICEF, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kesehatan RI, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan awalnya terdiri dari 20 pertanyaan, namun

setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi Product Moment, hanya 15 butir pertanyaan yang dinyatakan valid, dengan rentang nilai signifikansi antara 0,000–0,027. Dari 15 pertanyaan yang digunakan, terdiri atas 8 pertanyaan positif dan 7 pertanyaan negatif. Selanjutnya, kuesioner diuji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dan diperoleh nilai 0,722, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2025 di Klinik Juliana Dalimunthe, Tembung. Responden pada penelitian ini merupakan ibu hamil primigravida yang datang untuk pemeriksaan kehamilan dan USG. Peneliti menyebarkan kuesioner pretest kepada para responden untuk menilai tingkat pengetahuan awal mengenai tanda bahaya kehamilan.

Setelah itu, responden diberikan edukasi menggunakan media lembar balik, yang berisi materi terstruktur dan visual mengenai tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Penyampaian edukasi berlangsung melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan pengisian kuesioner posttest dengan pertanyaan yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi. Pengumpulan data dengan metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, sebagai upaya preventif dalam menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan.

### **Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu editing, coding, entry, dan tabulasi menggunakan SPSS. Analisis univariat bertujuan untuk mengidentifikasi rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum maupun setelah pemberian edukasi. Uji normalitas dilakukan dengan Shapiro-Wilk dan menunjukkan data berdistribusi normal. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan paired sample t-test.

### **3. HASIL**

Karakteristik responden adalah data yang mendeskripsikan atau menggambarkan identitas responden. Responden pada penelitian ini adalah yang bersedia dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai responden untuk diteliti. Adapun karakteristik responden terdiri dari usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir, usia kehamilan, dan pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tanda bahaya kehamilan sebelumnya.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden di Klinik Juliana Dalimunthe Kecamatan Percut Sei Tuan**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Usia</b>		
15 – 20	1	5,9
21 – 25	9	52,9
26 – 30	7	41,2
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMP	12	11,8
SMA	8	47,1
Diploma/Sarjana	7	41,2
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	12	70,6
Pegawai Swasta	2	11,8
Pegawai Negeri	1	5,9
Pemilik Usaha	2	11,8
<b>Usia Kehamilan</b>		
13-28 Minggu	8	40
29-40 Minggu	12	60
<b>Riwayat Informasi</b>		
Ya	1	94,1
Tidak	16	5,9
<b>Total</b>		<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari karakteristik responden dari umur mayoritas ditemukan 21-25 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase (52,9%), Pada Variabel Pendidikan terakhir tertinggi ditemukan pada pendidikan SMA/SMK sebanyak 8 orang dengan persentase (47,1%), sedangkan pada variable pekerjaan mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 12 orang dengan persentase (70,6%). Pada variabel usia kehamilan ditemukan mayoritas pada usia kehamilan 13-28 minggu sebanyak 10 orang dengan persentase (58,8%). Dan pada variabel riwayat mendapatkan informasi ternyata terdapat 16 dari

17 responden belum pernah mendapat informasi mengenai tanda bahaya kehamilan sebelumnya dengan persentase (94,1%).

### Analisis Univariat

Distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti dianalisis menggunakan analisis univariat. Analisis univariat pada penelitian ini digunakan dalam memberikan gambaran awal mengenai nilai pretest dan posttest pengetahuan ibu hamil. Hasil analisis univariat terhadap 17 responden pada tabel 2. menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan, nilai pretest memiliki mean sebesar 11,00 dengan nilai minimum 9 dan maksimum 13, serta SD 1,323. Pada posttest pengetahuan, nilai rata-rata meningkat menjadi 12,47 dengan nilai minimum tetap 9 dan maksimum meningkat menjadi 15, serta SD sebesar 1,875.

**Tabel 2. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi lembar balik**

Variabel Penelitian	n	Std. Deviation	Mean	Min	Max
<b>Pengetahuan</b>					
Pretest	1,323	11,00	9	13	
Poattest	17	1,875	12,47	9	15

Nilai signifikansi (*p-value*) digunakan untuk menyatakan hasil dari uji ini. Jika nilai *p* > 0,05, sehingga data tersebut dapat dinyatakan memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, dikarenakan pada penelitian ini sampel atau responden sebanyak, 17 ibu hamil (<50 orang). Hasil uji

ini disajikan dalam Tabel 3. Secara rinci, pada variabel pengetahuan, skor pretest memiliki nilai rata-rata sebesar 11,00 dengan *p-value* 0,111, sedangkan skor posttest meningkat menjadi 12,47 dengan *p-value* 0,317. Keduanya menunjukkan *p-value* > 0,05 yang menunjukkan distribusi data normal

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas data**

Pengetahuan	Mean	<i>p-value</i>
Pretest		
Poattest	11,00 12,47	0,111 0,317

### Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai *p-value* > 0,05 pada variabel pengetahuan baik pretest maupun posttest, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik paired sample *t-test* untuk menilai perbedaan rerata sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan tabel 4 dibawah ditemukan bahwa dengan menggunakan uji statistik paired *sample t-test* ditemukan hasil variabel pengetahuan bahwa rerata pretest didapatkan hasil 11 dengan Std. Deviasi 1,80 sedangkan pada posttest nilai rerata 12,47 memiliki Std. Deviasi 1,87, memiliki selisih mean -1,47 dengan hasil *t* sebesar -3,35, dengan hasil nilai *p-value* sebesar  $0.004 < \alpha 0.05$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

**Tabel 4. Hasil Uji paired Sample *t-test***

Variabel Penelitian	Mean $\pm$ SD	Selisih Mean	t	<i>p-value</i>
<b>Pengetahuan</b>				
Pretest	11 $\pm$ 1,80		-	
Poattest	12,47 $\pm$ 1,87	-1,47	3,35	0,004

## 4. PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri atas ibu hamil berusia 15-30 tahun, tergolong dalam kategori Wanita Usia Subur (WUS). Usia ini dinilai ideal untuk menjalani kehamilan dan menerima intervensi edukatif karena kondisi fisik dan mental yang umumnya stabil (Kemenkes RI, 2022). Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan secara merata pada kelompok usia ini, tanpa perbedaan mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dalam rentang usia tersebut memiliki kapasitas yang baik dalam menerima informasi. Ariendha et al. (2022) menyebutkan bahwa ibu dengan usia lebih matang cenderung memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih baik.

Mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA/SMK. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman informasi kesehatan, di mana ibu dengan pendidikan menengah ke atas cenderung menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang lebih signifikan setelah edukasi (Kemenkes RI, 2022). Responden dengan latar belakang Sarjana atau Diploma memperoleh skor *pretest* tinggi dan tetap meningkat pada *posttest*. Sebaliknya, responden berpendidikan SMP menunjukkan peningkatan yang lebih rendah atau tidak mengalami perubahan skor. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan memengaruhi efektivitas penyuluhan, terutama dalam hal literasi dan pemahaman informasi kesehatan.

Sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) (70,6%). Kelompok ini menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang bervariasi, namun tetap positif. Pekerjaan non-IRT seperti guru, karyawan swasta, dan pedagang cenderung mengalami peningkatan yang konsisten. Satu kasus pada ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik justru mengalami penurunan skor *posttest*, yang diduga akibat beban kerja dan kelelahan fisik yang tinggi. Pekerjaan memengaruhi waktu dan energi ibu untuk mengikuti serta menyerap materi edukasi (BKKBN, 2023).

Sebanyak 58,8% responden berada pada trimester II, yang merupakan waktu ideal untuk menerima edukasi karena kondisi ibu lebih stabil dan risiko komplikasi mulai meningkat. WHO (2023) merekomendasikan pemberian penyuluhan sejak awal kehamilan secara berkesinambungan, dan trimester II dinilai sebagai fase optimal untuk intervensi edukatif terkait tanda bahaya kehamilan.

Sebagian besar responden (94,1%) belum pernah mendapatkan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan sebelumnya. Responden ini cenderung memiliki skor *pretest* rendah namun menunjukkan peningkatan pengetahuan yang

signifikan setelah edukasi. Sementara itu, ibu yang sudah memiliki informasi sebelumnya menunjukkan peningkatan yang lebih kecil karena sudah memiliki dasar pengetahuan. Hal ini sesuai dengan temuan Wati et al. (2023) yang mengatakan bahwa penyuluhan paling efektif diberikan kepada ibu yang belum pernah menerima informasi sebelumnya.

### **Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Lembar Balik**

Berdasarkan Tabel 2, Rata-rata skor pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sebelum memperoleh edukasi melalui media lembar balik diketahui sebesar 11,00 dengan skor minimum 9 dan maksimum 13. Nilai rata-rata ini menunjukkan mayoritas ibu hamil diketahui memiliki pengetahuan awal yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman mereka mengenai tanda-tanda bahaya selama kehamilan masih belum optimal. Keterbatasan ini kemungkinan besar disebabkan oleh rendahnya akses terhadap informasi kesehatan yang akurat dan kurangnya penyuluhan sebelumnya, sebagaimana juga diungkapkan oleh Kemenkes (2022) yang menyatakan bahwa sejumlah besar ibu hamil belum menerima edukasi yang memadai mengenai risiko dan tanda bahaya selama kehamilan.

Tingkat pengetahuan yang terbatas sebelum intervensi ini juga

bisa berkaitan dengan faktor pendidikan, pengalaman kehamilan pertama (*primigravida*), serta minimnya literasi kesehatan. Kurangnya pengetahuan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan saat mengalami gejala berbahaya, sehingga dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan.

### **Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Lembar Balik**

Tingkat pengetahuan ibu hamil tergolong baik setelah diberikan edukasi interaktif dengan menggunakan media lembar balik. Terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan menjadi 12,47, dengan skor minimum 9 dan maksimum 15. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami peningkatan pengetahuan, namun besarnya peningkatan tersebut bervariasi antar responden. Ada yang mengalami peningkatan signifikan, sementara yang lain hanya mengalami sedikit perubahan. Variasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pekerjaan, latar belakang pendidikan, minat belajar, daya serap informasi, hingga kondisi fisik dan psikologis saat menerima edukasi.

Secara umum, peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa media lembar balik efektif digunakan dalam penyuluhan kesehatan, khususnya dalam menambah pengetahuan ibu hamil

terhadap tanda bahaya kehamilan. Lembar balik yang memuat gambar dan penjelasan sederhana terbukti membantu proses belajar menjadi lebih mudah dan menarik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya Sari et al. (2020), yang menjelaskan bahwa penggunaan media visual seperti lembar balik dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman peserta edukasi, terutama jika disampaikan secara komunikatif dan partisipatif. (Ayu Yessy Ariescha et al., 2024)

Efektivitas ini juga diperkuat dengan fakta bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian belum pernah mendapatkan informasi seputar tanda bahaya kehamilan sebelumnya, sehingga informasi yang disampaikan dalam edukasi benar-benar menjadi pengetahuan baru yang relevan dan berdampak langsung terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi kehamilan.

### **Pengaruh Edukasi Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil**

Hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan Pemberian edukasi melalui media lembar balik terbukti meningkatkan skor pengetahuan pada ibu hamil. Skor rata-rata posttest meningkat dari 11,00 pada saat pretest menjadi 12,47, dengan selisih rata-rata sebesar 1,47 poin. Secara statistik, peningkatan tersebut menunjukkan signifikansi dengan nilai  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan pengetahuan ibu hamil mengenai

tanda bahaya kehamilan dapat ditingkatkan secara efektif melalui edukasi yang disampaikan dengan media lembar balik.

Secara praktis, peningkatan pengetahuan ini penting karena membantu ibu hamil lebih memahami tanda bahaya seperti pendarahan, suu tubuh yang tinggi, nyeri perut intens, serta penurunan gerakan janin. Kemampuan untuk mengenali tanda bahaya sejak dini dapat mencegah keterlambatan penanganan dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan, yang merupakan salah satu faktor penyumbang tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Keefektifan media lembar balik dalam penyuluhan didukung oleh desain visual dan penyajian informasi yang sistematis dan mudah dipahami. Media ini cocok digunakan oleh ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang bervariasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aulia et al. (2025), yang mengindikasikan peningkatan signifikan pengetahuan pasien tuberkulosis setelah menerima edukasi dengan media lembar balik ( $p = 0,000$ ). Dukungan hasil serupa juga disampaikan oleh Waryana et al. (2024), yang membuktikan efektivitas lembar balik pop-up dalam mendorong pemahaman siswa sekolah dasar mengenai konsumsi sayur dan buah.

Penelitian Khayati et al. (2019) turut menguatkan temuan ini, di mana penggunaan media

lembar balik sebagai edukasi terbukti efektif meningkatkan persentase orang tua, dari sebelumnya 43,8% menjadi 93,6%, dengan nilai  $p = 0,005$ . Demikian pula Khasanah et al. (2020) melaporkan Penggunaan media lembar balik menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga terkait pengelolaan diabetes melitus ( $p = 0,000$ ).

Dengan demikian, Temuan dalam penelitian ini menguatkan bahwa pemberian edukasi melalui media lembar balik adalah strategi yang dapat menunjang peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, baik dari sisi analisis statistik maupun penerapan praktis.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian edukasi melalui media lembar balik mampu menambah pemahaman ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan secara efektif. Terjadi peningkatan skor pengetahuan dari 11 menjadi 12,47 dan setelah intervensi, dengan Pengujian dengan paired sample t-test menyatakan bahwa nilai  $p < 0,05$ . Temuan ini membuktikan media lembar balik dapat digunakan sebagai alat edukasi yang komunikatif dan mudah dipahami. Oleh karena itu, tenaga kesehatan disarankan untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam penyuluhan, institusi pendidikan dapat menjadikannya sebagai bahan ajar, Peneliti berikutnya disarankan untuk

mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan metode yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariendha, D. S. R., Setyawati, I., Utami, K., & Hardaniyati. (2022). Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pengetahuan, Dan Status Gizi. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 97–104. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3262>
- Aulia, W. A., Hermawan, N. S. A., & Maritasari, D. Y. (2025). PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN TB DI PUSKESMAS KEDATON BANDAR LAMPUNG. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 7, 1–23.
- Ayu Yessy Ariescha, P., Machmud, R., Ocviyanti, D., Afrainin Syah, N., Bachtiar, A., Chatra, E., & Fitry Yani, F. (2024). *THE BARRIERS OF ANTENATAL CARE VISITS IN RURAL MOTHER'S COMMUNITY IN PADANG LAWAS REGENCY: A QUALITATIVE STUDY How to cite (in APA style)*. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i5.3779>
- BKKBN. (2023). *Laporan Statistik Kependudukan Indonesia 2023*. WHO.
- Kemenkes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Khasanah, S. U., Symond, D., Diana, F. M., & Resmiati. (2020). Pengaruh Edukasi Melalui Media Lembar Balik Terhadap Perubahan Pengatahanan, Perilaku Dan

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 6 No. 2	Edition: Juni 2025-Okttober 2025
Received : 13 Oktober 2025	Revised: 21 Oktober 2025	Accepted: 31 Oktober 2025

- Dukungan Keluarga Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus. *Departemen Gizi Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, Padang*, 10–16.
- Khayati, F. N., Nabilla, N., & Suparti, S. (2019). Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Perkembangan Anak Kejang Demam. *Jurnal Ilmu Kependidikan Anak*, 2, No.1(1), 1–8.
- Sari, T. P., Simanjuntak, B. Y., & Jumiyati. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Melalui Edukasi Flipchart 1000 HPK. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 90–95. <https://doi.org/10.32763/juke.v13i2.215>
- Waryana, Wijanarka, Y. K., & Agus, Y. P. (2024). Pengaruh Media Lembar Balik Pop-Up terhadap Pengetahuan Sayur dan Buah Siswa Sekolah Dasar Negeri Cebongan. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 12(2), 306–310.
- Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 226–234.
- WHO. (2023). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. In *WHO* (Vol. 11, Issue 1).